

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan klinik di rumah sakit saat ini menjadi salah satu pemicu stres yang paling signifikan bagi mahasiswa keperawatan. Praktik klinik menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah sakit, dengan tujuan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu keperawatan yang telah diperoleh sebelumnya. Kurangnya kesiapan mahasiswa, baik dalam aspek teori maupun keterampilan praktik, sering kali menjadi faktor utama penyebab timbulnya stres selama menjalani praktik klinik. Stres sendiri adalah respon fisik dan mental yang muncul akibat adanya perubahan serta tuntutan dalam kehidupan (Donsu, 2017).

Studi yang telah dilaksanakan oleh Anida (2020) mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan di Medan mengalami stres tingkat sedang saat menjalani praktik klinik, yakni sebanyak 96 orang (56,8%). Sementara itu, sebanyak 70 mahasiswa (41,4%) mengalami stres ringan, dan 3 mahasiswa (1,8%) mengalami stres berat. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Ratna (2021) di Surabaya, yang mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami stres kategori sedang (75,3%), diikuti oleh stres ringan (19,8%) dan stres berat (5%). Penelitian oleh Pratiwi (2024) di Pekalongan juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengikuti praktik klinik keperawatan di rumah sakit mengalami stres sedang (69%), dengan faktor stres utama berasal dari hubungan dengan teman sebaya dan tekanan kehidupan sehari-hari.

Praktik klinik keperawatan sering dianggap lebih menantang dan menegangkan dibandingkan dengan praktik yang dilakukan di lingkungan kampus. Kurangnya penguasaan keterampilan dan pengetahuan oleh mahasiswa dapat menjadi faktor pemicu timbulnya stres. Rasa cemas akan kemungkinan melakukan kesalahan serta kebingungan dalam merespon situasi

darurat juga turut menjadi sumber tekanan bagi mahasiswa. Sejumlah riset membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor umum penyebab stres selama praktik klinik, seperti menghadapi pasien yang meninggal, kurangnya rasa percaya diri, rasa takut melakukan kesalahan, kesulitan menjalin komunikasi dengan pembimbing, serta ketidakmampuan menggunakan peralatan medis (Karaca, 2017).

Mahasiswa yang mengalami stres selama pelaksanaan praktik klinik berisiko mengalami berbagai dampak negatif, baik dari segi fisik maupun emosional, salah satunya adalah menurunnya kualitas kinerja. Kondisi stres dapat menghambat fokus dan konsentrasi, sehingga mahasiswa kesulitan menunjukkan performa maksimal selama praktik. Hal ini juga dapat berdampak pada proses pembelajaran, pengembangan keterampilan klinis, serta kemampuan berinteraksi dengan pasien secara efektif (Reeve & McKinley, 2017). Apabila stres yang dialami cukup tinggi, mahasiswa mungkin merasa kurang puas atau kehilangan ketertarikan terhadap profesi keperawatan yang mereka tekuni. Bahkan, hal tersebut dapat menimbulkan keraguan terhadap pilihan karier mereka di masa depan (Hamaidah, 2019).

Pelaksanaan praktik klinik keperawatan kerap menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, karena situasi klinik yang dihadapi dapat memicu tekanan emosional selama proses pembelajaran. Mahasiswa sering kali merasa cemas dan mengalami stres menjelang maupun saat menjalani praktik. Untuk menjaga kesehatan mental selama menghadapi kondisi tersebut, diperlukan strategi koping yang efektif. Beberapa upaya yang dapat mendukung terbentuknya mekanisme koping positif antara lain adalah dukungan dari keluarga dan teman, tingkat spiritualitas yang baik, peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum praktik, pengelolaan waktu yang efektif, serta penerapan teknik relaksasi seperti meditasi dan olahraga secara rutin. Strategi tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mengelola stres selama praktik klinik (Kim et al., 2021).

Melihat latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk mengkaji tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa tingkat II selama menjalani praktik klinik di Program Studi D-III Keperawatan Sutopo Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat stres mahasiswa tingkat II saat melaksanakan praktik klinik di Prodi D-III Keperawatan Sutopo Surabaya.?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi tingkat stres mahasiswa tingkat II saat melaksanakan praktik klinik di Prodi D-III Keperawatan Sutopo Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa, khususnya berkaitan dengan tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa saat melaksanakan praktik klinik.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Sutopo Surabaya
Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi mahasiswa keperawatan untuk mengelola stres saat melaksanakan praktik klinik.
- b. Bagi Dosen Prodi D-III Keperawatan Sutopo Surabaya
Agar dapat memberikan dukungan berupa penguatan terhadap teknik pembelajaran agar mahasiswa dapat lebih siap saat menghadapi praktik klinik
- c. Bagi Institusi Prodi D-III Keperawatan Sutopo Surabaya
Untuk menambah studi kepustakaan tentang informasi pengaruh tingkat stres mahasiswa saat melaksanakan praktik klinik
- d. Bagi Peneliti
Penelitian ini adalah wahana untuk melatih serta mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, sekaligus sebagai bentuk penerapan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.